

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasantri ialah generasi muda yang masuk ke perguruan tinggi dan memperoleh pengetahuan agama dan akademik di bawah naungan pondok pesantren. Mahasantri merupakan mahasiswa biasa yang mengikuti kuliah, tetapi tinggal di asrama yang memiliki peraturan dan berbasis agama Islam. Maka dari itu, mereka yang memilih atau dipilih untuk menjadi mahasantri merupakan orang yang bersedia menegakkan agamanya di mana pun mereka berada..¹ Sebutan mahasantri ini sering ada di lingkungan pesantren yang mana pesantren tersebut menyelenggarakan pendidikan tinggi formal serta pendidikan non formal di dalam pondok pesantren tersebut.²

Ma'had Al-Jami'ah menjadi tempat tinggal bagi mahasantri sekaligus menjadi salah satu pusat pendidikan berbasis agama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), menurut panduan yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1595 tahun 2021. Ini adalah tempat di mana mahasiswa dapat belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang mereka ilmu agama. Fasilitas pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah disediakan untuk membentuk mahasantri berjiwa islami, yang memadukan keluhuran akhlak, keteguhan iman, kepribadian moderat, dan keluasan pandangan (Tim penyusun modul penyelenggara Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN 2021). Perbedaan sistem pendidikan Ma'had dengan lembaga

¹ Eny Latifah, "Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0," *Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia* 2, no. 1 (2019).

² Moch Nur Irfan, "Motivasi Mahasantri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Ngaliyan Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

pendidikan yang lainnya adalah mereka yang ada di Ma'had Al-Jami'ah disebut mahasantri karena mereka berasal dari mahasiswa yang menetap dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan peraturan Ma'had.³ Menurut observasi yang telah dilakukan penulis, mahasantri juga diharuskan untuk tinggal di Ma'had selama 24 jam. Selain itu, mereka harus berkomitmen untuk belajar menyesuaikan diri dengan cara hidup sederhana.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan unit yang berada di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, di mana Ma'had Al-Jami'ah merupakan nama lain dari pesantren kampus yang memiliki visi untuk menjadi pusat studi islam, tahfidz al-Qur'an dan Hadits, serta pengembangan bahasa, yang berbasis pada pengembangan karakter, kedalaman pikiran, dan pementapan spiritualitas. Adapun misi nya sebagai berikut: Mengantarkan mahasiswa memiliki wawasan keIslaman yang luas dan didasari dengan kementapan akidah, kedalaman spiritual serta akhlak karimah, pembinaan komprehensif terhadap mahasiswa yang sedang/akan menghafalkan al-Qur'an, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris, mengembangkan keterampilan *soft skill* dan *life skill* mahasiswa.

Di masa sekarang ini sekarang, banyak di temukan pondok-pondok yang memiliki program unggulan Tahfiz al-Quran yang tentu saja salah satu nya guna menciptakan penghafal al-Quran. Namun, jarang ditemui lembaga yang mendirikan

³ Mirna Wahyu Agustina Qurrota A'yun, "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)* 1, no. 3 (2024): 25–25.

program Tahfiz Hadis, yang juga patut diperhatikan. Hadis juga menjadi harta karun ilmu pengetahuan yang tak bisa diabaikan, hadis lebih sulit dihafal daripada al-Quran karena tidak familiar terdengar dan ada sedikit cara untuk menghafalkannya. Seperti yang ditunjukkan dalam buku pendidikan, lebih sering ditemui teknik membaca dan menghafal al-Quran ditemukan dengan cepat, sedangkan jarang ditemukan yang membicarakan cara-cara untuk menghafal hadis.⁴

Namun, tidak seperti yang banyak dibayangkan, menghafal hadis juga sulit bagi beberapa orang. Menghafal hadis tidak hanya membutuhkan kemampuan hafalan yang kuat, tetapi juga diperlukan kejujuran, keinginan, orientasi, dan konsekuensi dalam menghafal. Selain dari kesulitan yang terjadi dalam mempelajari hadis Nabi SAW, ada sesuatu yang istimewa karena Nabi SAW berjanji bahwa Allah SWT akan memberikan wajah yang bersinar dan penuh dengan nur iman yang menjadi tanda keteduhan serta ketenangan hati bagi mereka yang mempelajarinya. Akan tetapi, kenyataan memperlihatkan bahwa ramainya peminat hafalan Al-Qur'an tidak selalu berbanding lurus dengan motivasi seseorang dalam menghafal hadis, yang hingga kini peminatnya masih tergolong terbatas.⁵

Berbeda dari kebanyakan, Mahad Al-Jamiah Darul Hikmah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki

⁴ Siska Rizky Amalia, "Program Tahfiz Hadis Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 81–92, <https://doi.org/10.47732/adb.v4i2.192>.

⁵ Istiqomah, "Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di Mts Pp Al-Fatah Maos Cilacap" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

tanggung jawab untuk mencetak generasi yang bukan hanya cerdas dari sisi akademik, tetapi juga punya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, termasuk hadis. Mahasantri di ma'had ini diharapkan mampu menginternalisasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menghafal hadis sering kali berkaitan dengan orientasi dan kurangnya motivasi di kalangan mahasiswa.

Sedangkan konsep dan teori orientasi berakar dari teori motivasi yang menitikberatkan pada aspek kompetensi. Ada orang yang ingin mencapai kompetensi, dan orang lain berjuang untuk menghindari inkompetensi.⁶ Orientasi juga bisa terbentuk oleh campur tangan guru dan lingkungan. Selama proses pembelajaran, guru dapat membentuk orientasi untuk siswa melalui ajaran dan perspektif mereka tentang apa yang dibutuhkan untuk menghadapi rintangan yang akan datang. Guru juga bisa membimbing siswa untuk menentukan target belajar yang ingin dicapai, menyusun rencana langkah demi langkah untuk meraihnya, dan memberikan dukungan agar target tersebut benar-benar terwujud. Adapun lingkungan belajar juga mempengaruhi mental dan keinginan siswa untuk belajar yang juga memengaruhi orientasi mereka juga.⁷

Ames & Archer mengklasifikasikan orientasi menjadi dua bentuk, sebagai berikut : orientasi penguasaan (*mastery goal*), yaitu kecenderungan individu untuk lebih memprioritaskan tingkat pemahaman dan pengembangan kualitas

⁶ Yuli Darwati, "Orientasi Siswa: Konsep, Teori, Dan Riset," *Empirisma* 16, no. 1 (2007).

⁷ Aska Muta Yuliani Muhammad Irham, "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Ditinjau Dari Orientasi," *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11, no. 1 (2020): 4.

kompetensinya selama proses belajar berlangsung dan orientasi performa (*Performance Goal*) merupakan orientasi yang membuat seseorang belajar karena ingin dipandang hebat oleh orang lain dan berusaha keras agar nilainya lebih tinggi daripada teman-teman di kelasnya.⁸

Untuk itu menumbuhkan orientasi dari dalam diri, untuk mengikuti program menghafal hadis menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang terjadi. Melalui program hafalan hadis, mahasantri diharapkan dapat lebih memahami pentingnya mengimplementasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal. Dengan demikian, diharapkan mahasantri dapat membawa perubahan ke arah lebih baik dan dapat menyebarkan nilai-nilai didalam hadis kepada masyarakat.

Seperti yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri yang menjadi tempat mahasantri bermukim dan menimba ilmu. Disana terdapat dua program pilihan yaitu: program peminatan Al-Qur'an (hafalan Al-Qur'an) dan program peminatan Hadis (hafalan Hadis disertai kajian kitab). Disana juga terdapat olimpiade baik dalam bidang Qur'an maupun Hadis yang dapat semakin menambah semangat mahasantri dalam menekuni program yang mereka pilih. Menghafal hadis yang menjadi salah satu program di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri merupakan aktivitas menyetorkan hafalannya secara tegas tanpa mencontek catatan sedikit pun. Di sela-

⁸Santi Susanti, "Pengaruh Self-Efficacy, Mastery Orientation Dan Performance Orientation Terhadap Perilaku Menyontek (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)" (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2022).

sela kesibukan, mahasantri juga biasanya menyempatkan diri untuk mengulang kembali hadis-hadis yang pernah dihafal agar tetap melekat kuat di ingatan.⁹

Dari beberapa penelusuran ilmiah yang penulis lakukan, jelas ada perbedaan antara penelitian ini dan penelusuran sebelumnya karena penelitian ini ber untuk menunjukkan adanya kebaruan. Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan metode, peran atau upaya pendidik, sementara pada penelitian ini fokus kajiannya terletak pada orientasi mahasantri dalam menghafal hadis. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Orientasi Mahasantri Ma’had Aj-Jami’ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasi Kediri Dalam Mengikuti Program Hafalan Hadis”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana orientasi mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasi Kediri dalam mengikuti program hafalan hadis?
2. Bagaimana implikasi dari orientasi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasi Kediri dalam mengikuti program hafalan hadis bagi kehidupannya?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung mahasantri dalam mengikuti program hafalan hadis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari penelitian ini, adalah:

⁹ Mahariah Zara Cherya Pramita, “Implementasi Program Hafalan Hadis Dan Doa Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa,” *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 215.

1. Untuk mendeskripsikan orientasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasi Kediri dalam mengikuti program hafalan hadis.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari orientasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasi Kediri dalam mengikuti program hafalan hadis bagi kehidupannya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung mahasantri dalam mengikutiprogram hafalan hadis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap supaya nantinya penelitian ini bermanfaat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi institusi dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan formula pembelajaran yang berkualitas.
2. Sebagai sumbangsih gagasan bagi perkembangan khazanah keilmuan, para praktisi, serta seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.
3. Bagi mahasantri: hasil penelitian ini dapat menjadi sarana refleksi dan evaluasi mandiri bagi mahasantri terhadap orientasi mereka dalam menghafal hadis maupun dalam mengikuti program hafalan hadis. Melalui penelitian ini, mahasantri diharapkan mampu mengalihkan orientasi mereka menuju *mastery goal*.
4. Bagi musyrifah atau pengajar: dapat menjadi rujukan bagi musyrifah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Dengan memahami karakter dan

orientasi mahasiswa, musyirifah dapat merancang strategi pembelajaran, metode setoran, dan pendekatan emosional yang lebih tepat sasaran.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	The interplay of academic efficacy and goal orientation toward academic achievement (M N Suprayogi, L Ratriana, A P J Wulandari, 2019)	Penelitian ini membahas hubungan antara efikasi akademik, orientasi, dan prestasi akademik pada 199 mahasiswa di Indonesia. Hasil utamanya adalah: - Dari tiga jenis orientasi yang diteliti, hanya mastery goal orientation (orientasi untuk benar-benar menguasai materi/kompetensi) yang terbukti menjadi penanda prestasi akademik. - Mahasiswa cenderung lebih banyak menerapkan orientasi penguasaan dibandingkan orientasi performa (ingin terlihat unggul atau takut terlihat bodoh). - Keyakinan diri (efikasi) berhubungan positif dengan orientasi, namun dalam studi ini tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap nilai prestasi (IPK). - Orientasi mempengaruhi bagaimana siswa memilih aktivitas tugas akademik dan pendekatan pembelajaran mereka.	- Kedua penelitian sama-sama meneliti faktor psikologis (orientasi/motivasi) yang mendasari perilaku belajar seseorang. - Sumber menggunakan responden mahasiswa tingkat awal di Indonesia. Mahasantri pada umumnya adalah mahasiswa yang tinggal di asrama/ma'had. - Keduanya ingin mengetahui "apa yang mendorong" seseorang untuk mengikuti suatu program pembelajaran tertentu.	- Sumber ini berfokus pada prestasi akademik umum (mata kuliah Psikologi), sedangkan penelitian Saya sangat spesifik pada program hafalan hadis. - Sumber ini mengambil lokasi di universitas umum (Bina Nusantara University), sementara penelitian Saya bertempat di Ma'had (pesantren) yang memiliki aturan dan lingkungan yang berbeda.
2	Pengaruh pendekatan goal orientation terhadap prestasi belajar	<i>Goal orientation</i> didefinisikan sebagai kesatuan perilaku yang menentukan pendekatan dan usaha siswa dalam kegiatan belajar.	Kedua penelitian sama-sama mengangkat tema orientasi (<i>goal orientation</i>)	Sumber ini berfokus pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi)

	siswa pada mata pelajaran tik kelas viii mts nw jurang jaler (Juarsih, Farida Fitriani, 2021)	- Sumber membagi orientasi menjadi dua, yaitu <i>mastery orientation</i> (fokus pada tugas/penguasaan materi) dan <i>performance orientation</i> (fokus pada harapan mendapatkan imbalan/reward). - Pendekatan ini diharapkan mampu membuat siswa memahami materi, lebih termotivasi, dan meningkatkan minat belajar.	Konteks Pendidikan Islam: Penelitian dalam sumber ini dilakukan di MTs (Madrasah Tsanawiyah), yang memiliki latar belakang pendidikan Islam, serupa dengan lokasi penelitian (ma'had).	dan Komunikasi), sedangkan penelitian Saya fokus pada program hafalan hadis. - Subjek pada sumber ini adalah siswa kelas VIII MTs (usia remaja awal) yang berjumlah 17 orang, sedangkan subjek Saya adalah mahasantri, yang secara perkembangan usia lebih dewasa. - Penelitian pada sumber ini secara spesifik menghubungkan orientasi dengan prestasi belajar (nilai). Judul Saya saat ini lebih pada gambaran orientasi mahasantri itu sendiri dalam mengikuti program, bukan dampaknya terhadap prestasi.
3	Hubungan orientasi tujuan penguasaan dan berpikir	Ada hubungan yang nyata antara fokus penguasaan materi dengan keyakinan akademik siswa	Kedua penelitian sama-sama menggunakan konsep	Sumber berfokus pada pelajaran matematika

	positif dengan efikasi diri akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA (Nurul Ulfah dan Anita Listiara, 2017)	dalam matematika. Penjelasan, semakin besar semangat siswa untuk memahami matematika maka akan semakin tinggi pula rasa percaya diri mereka pada pelajaran tersebut. • Individu dengan orientasi ini lebih menekankan pada perolehan pengetahuan, perbaikan diri, dan pemahaman materi daripada sekadar nilai. Mereka memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dan cenderung menyukai tantangan.	orientasi sebagai fokus utama untuk melihat motivasi subjek dalam belajar.	yang dianggap sulit karena melibatkan perhitungan dan logika. Sementara penelitian Saya berfokus pada hafalan hadis. • Sumber ini mengambil lokasi di sekolah menengah umum, sedangkan penelitian Saya di Ma'had, dengan lingkungan religius yang kemungkinan besar memiliki faktor pengaruh orientasi yang lebih kompleks (seperti motivasi keagamaan).
4	Be Achievement Oriented, Be Resilient: Studi tentang Achievement Goal Orientation dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa (Uke Widyaningtyas dan Dewi)	• Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tiga dimensi orientasi dengan resiliensi akademik, yaitu <i>mastery approach</i>, <i>performance approach</i>, dan <i>performance avoidance</i>. • Semakin tinggi orientasi mahasiswa pada ketiga dimensi tersebut, semakin tinggi pula resiliensi akademik atau	• Kedua penelitian sama-sama menjadikan orientasi sebagai variabel sentral untuk memahami motivasi belajar subjek. • Kedua penelitian berfokus pada mahasiswa sebagai partisipan	Teori dalam penelitian ini membagi orientasi menjadi empat dimensi teknis (<i>mastery/performance/avoidance</i>). Dalam penelitian saya mungkin akan menemukan orientasi tambahan seperti motivasi ukhrawi (pahala) atau

	Kumalasari, 2021)	kemampuan mereka untuk bangkit dari kesulitan belajar. • Mahasiswa dengan orientasi penguasaan (<i>mastery</i>) cenderung lebih gigih, menganggap tugas bermakna, dan tetap berusaha meskipun menghadapi kondisi sulit. Sementara itu, mereka yang berorientasi performa (<i>performance</i>) ingin mengungguli orang lain atau karena takut akan hasil ujian yang buruk.	dalam jenjang pendidikan tinggi. • Kedua penelitian berusaha mengetahui alasan di balik mengapa seseorang melibatkan diri dalam suatu kegiatan akademik tertentu.	pengabdian pada agama yang berbeda dari standar di kampus umum.
5	Hubungan orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan intensi menyontek pada mahasiswa program studi psikologi universitas mulawarman (Nadhiratul Amalia, 2015)	• Apapun bentuk orientasi nya, tidak secara langsung menentukan keinginan mahasiswa untuk menyontek. • semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, maka semakin rendah keinginan mereka untuk menyontek. • Sebagian besar subjek dalam penelitian tersebut memiliki orientasi yang rendah, yang mengarah pada tipe <i>performance goal orientation</i> (berorientasi pada nilai/performa daripada penguasaan materi).	• Kedua penelitian ini berfokus pada tingkat pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa. • Menggunakan pembagian orientasi yaitu <i>mastery goal orientation</i> (fokus pada penguasaan materi) dan <i>performance goal orientation</i> (fokus pada performa/nilai).	Penelitian ini adalah penelitian korelasi (mencari hubungan antar variabel). Penelitian Saya lebih menggambarkan apa saja orientasi yang dimiliki mahasiswa tersebut tanpa harus menghubungkannya dengan variabel lain seperti menyontek.
6	ORIENTASI TUJUAN SISWA: Konsep, Teori, dan Riset (Yuli Darwati, 2007)	• Penelitian ini menyimpulkan bahwa orientasi adalah kerangka pikir mental yang menentukan cara siswa untuk melihat, mempertimbangkan, dan mengatasi situasi yang memungkinkan mereka berprestasi.	• Keduanya menggunakan klasifikasi teori yang sama dari tokoh seperti Ames, Dweck, dan Nicholls, yaitu	• Membahas subjek siswa (<i>student</i>) secara umum dalam konteks sekolah menengah atau institusi pendidikan formal.

		• Terdapat dua tipe orientasi utama: Orientasi Penguasaan (<i>Mastery Goal Orientation</i>) dan Orientasi Performansi (<i>Performance Goal Orientation</i>) • Riset dalam sumber ini menunjukkan bahwa orientasi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan memiliki dampak yang sangat berbeda terhadap perilaku belajar.	membagi orientasi menjadi dua tipe utama: orientasi penguasaan (<i>mastery goal</i>) dan orientasi performa (<i>performance goal</i>). • Keduanya menjelaskan bahwa orientasi penguasaan berkaitan dengan peningkatan kompetensi melalui usaha, sedangkan orientasi performa berfokus pada pendemonstrasian kemampuan untuk mendapatkan penilaian positif atau menghindari hukuman.	• Membahas motivasi belajar dalam konteks akademik umum tanpa spesifikasi program tertentu.
--	--	---	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti belum menemukan persamaan dan perbedaan yang menonjol, selanjutnya penulis ingin mengangkat judul "Orientasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasil Kediri dalam Mengikuti Program Hafalan Hadis"

F. Definisi Konsep

1. Orientasi

Orientasi menunjukkan apa yang ingin diraih tiap orang. Hal ini penting karena tersebut memengaruhi dorongan semangat, cara otak memproses ilmu, sampai ke perilaku nyata kita saat belajar.¹⁰ Orientasi merupakan proses yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri, orientasi belajar mendasari motivasi belajar pada pengembangan diri (aktualisasi diri).¹¹

2. Hafalan Hadis

Kegiatan hafalan Al-Qur'an sebenarnya sudah ada dari pertama kali ditulis pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Karena tidak banyak orang yang membaca tulisan pada waktu itu, Nabi Muhammad SAW selalu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk menghindari lupa. Kegiatan pembelajaran melalui menghafal pada dasarnya adalah proses memasukkan informasi ke dalam pikiran dan menyimpannya agar bisa dilafalkan Kembali saat dibutuhkan. kata “hafalan” sendiri berarti kemampuan seseorang untuk mengucapkan sesuatu hanya dengan mengandalkan ingatan tanpa dibantu teks. Ada beberapa jenis ingatan, yaitu: pertama, ingatan cepat, yaitu mudah menghafal sesuatu tanpa merasa kesulitan. Kedua, ingatan setia, yaitu apa yang dihafal tersimpan

¹⁰ Pratista Arya Satwika Resta Maharani Adila Putri, Aditya Nanda Priyatama, “Meneksplorasi Hubungan Orientasi Pembelajaran, Persepsi Dukungan Organisasi, Dan Perilaku Kerja Inovatif Pada Karyawan Management Trainees,” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 12, no. 1 (2021): 41.

¹¹ Kartika Sari Dewi Imam Setyawan, “Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna Dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 15.

dengan rapi dan tidak berubah dari aslinya. Ketiga, ingatan teguh, yaitu memiliki daya ingat yang kuat sehingga tidak mudah lupa. Keempat, ingatan luas, yaitu mampu menampung banyak sekali informasi atau hadis di dalam otak. Kelima, ingatan siap, yaitu ingatan yang sangat mudah untuk mendapatkan hafalan yang sudah disimpan saat ingin diucapkan.¹² Setelah Al-Qur'an, hadis menjadi rujukan dasar paling penting dalam ajaran agama Islam. Bagi umat Muslim, hadis berfungsi sebagai aturan hukum dan panduan hidup agar bisa selamat baik ketika menjalani kehidupan di dunia maupun untuk urusan di akhirat nanti. Hadis biasanya berfokus pada peristiwa yang terjadi setelah maupun sebelum kenabian. Selain itu, makna hadis mirip dengan sunnah, sebab sunnah pada dasarnya merupakan wujud nyata dari perbuatan dan kepatuhan kita kepada Rasulullah karena rasa percaya kita terhadap ajaran agama. Sunnah juga dapat berarti perilaku, jalan, atau kebiasaan Rasulullah. Selain itu, terdapat istilah *khobar* yang berarti berita atau warta yang diceritakan dari satu orang ke orang lain. Kemudian ada *atsar*, yang bahasa berarti sisa atau jejak peninggalan masa lalu, serta nukilan yang bermakna kutipan atau petikan informasi dari suatu sumber.¹³

¹² Andi Musda Mappapoleonro Siti Riqqoh, Ahmad Syaiku, "Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits Pada Usia 5-6 Tahun," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 145.

¹³ Muhammad Hanan Ali Shofil Fikri, Fiimaratus Sholihah, Jasminta Murawah Hayyu, Alqodhi Adlantama, "Memahami Makna Dari Hadis Dan Ilmu Hadis Menurut PandanganMuhadditsin Dan Ushuliyyin," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 2.